

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan peradaban di suatu Negara. Sudah bisa dipastikan suatu Negara yang pendidikannya maju maka Negara tersebut menjadi Negara yang maju, sebaliknya Negara dengan pendidikan yang tidak maju dipastikan menjadi Negara yang tidak maju dan mengalami kompleksitas permasalahan di dalamnya.

Pendidikan menjadi penting bagi pembangunan peradaban suatu negara karena pendidikan itu sendiri bersinggungan langsung pada setiap individu, dimana pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan untuk merubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan akan terus berkembang, sejalan dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan, selama kehidupan masih berlangsung maka ilmu pengetahuan akan terus berkembang karena ilmu pengetahuan merupakan bentuk upaya untuk menjawab atau menjadi solusi bagi berbagai persoalan dalam kehidupan. Para ilmuwan dan ahli akan terus berupaya mengembangkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya, begitupun teori tentang pendidikan.

Salah satu teori dalam pendidikan yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan sendiri merupakan tempat dimana pendidikan dilakukan baik secara formal dan nonformal. Dalam dunia pendidikan dikenal ada tiga lingkungan pendidikan yaitu, pendidikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, dengan demikian peran keluarga menjadi sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak.¹

Keluarga merupakan masyarakat dalam unit kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Keluarga menjadi tempat untuk

¹ Zen Istiarsono, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Kutai kartanegara: FKIP Universitas Kutai Kartanegara, , Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. no. 1. (2016).1

tumbuh kembang anak agar menjadi manusia paripurna, selain fungsi pengasuhan, kasih sayang dan sosialisasi keluarga juga memiliki fungsi pendidikan. Antara keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan.²

Orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak agar menjadi manusia yang seutuhnya tentu saja tidak boleh “coba-coba”. Dengan modal pengalaman orang tua sebelumnya atau pengalaman dari melihat tetangga atau orang disekitar kita saja tidaklah cukup. Cara orang tua atau tetangga kita dalam mendidik anak mungkin ada yang tidak sesuai atau kurang tepat dengan ilmu pendidikan. Anak bukan barang atau benda yang dalam pembentukannya hanya dipola dari pengalaman yang belum tentu baik hasilnya³. Mendidik anak dalam keluarga berarti mengasuh, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri anak, dengan segala potensi yang ada dalam diri anak dan setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda tentunya mengharuskan orang tua untuk menerapkan pola asuh (*parenting*) yang tepat pada anaknya.

Orang tua dengan pengalaman dan pengetahuan tentang *parenting* yang baik mampu mendidik, membimbing anak-anaknya dengan baik, begitu pula dengan orang tua yang minim pengalaman dan pengetahuan tentang *parenting* akan mengalami kesulitan dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh pada perkembangan anak, baik perkembangan secara biologis maupun psikis. Pola asuh yang salah akan menghambat perkembangan anak. Anak yang seharusnya bisa menjadi individu yang cerdas dan kreatif akan menjadi anak yang malas dan manja karena pola asuh yang salah.

Sudah jelas bahwa keluarga adalah institusi masyarakat yang berperan penting dalam proses pendidikan. Setiap anggota keluarga memegang peran yang sama pentingnya dalam proses pembentukan dan pengembangan anak. Dalam keluarga diharapkan berlangsungnya pendidikan yang berfungsi sebagai

²Syaiful Bahri Djamaran, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) , 2.

³Helawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 44.

pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk spiritual.⁴

Untuk menciptakan keluarga yang berhasil dalam mendidik anak, keutuhan dan keharmonisan keluarga menjadi hal yang terpenting. Hubungan keluarga yang harmonis, penuh cinta kasih dan perhatian dari kedua orang tua akan membuat anak menjadi nyaman dan merasa aman berada dalam lingkungan keluarga. Setelah anak menjadi nyaman dan merasa aman, maka motivasi belajar pada diri anak akan muncul dan proses internalisasi Nilai-nilai pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Memiliki keluarga yang utuh dan harmonis merupakan idaman dari semua keluarga. Namun, terkadang kenyataan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak permasalahan-permasalahan dalam keluarga yang akhirnya menjadikan keadaan keluarga tidak harmonis. Bahkan tidak utuh lagi.⁵

Orang tua tunggal (*Single parent*) menjadi salah satu permasalahan yang ada di keluarga, status *single parent* bisa disandang oleh orang tua manapun dalam suatu keluarga, hilangnya salah satu orang tua baik karena perceraian atau meninggal dunia menyebabkan orang tua menjadi *single parent* dan tentunya berpengaruh pada keharmonisan dalam keluarga.

Menjadi *single parent* atau orang tua tunggal bukanlah keadaan yang diharapkan oleh semua orang tua, tetapi sebagian orang tua harus menjalani keadaan ini. Mengasuh anak bukanlah pekerjaan yang mudah bagi orang tua, apalagi untuk orang tua tunggal (*single parent*), ia harus mengasuh anaknya seorang diri. Selain itu bagi orang tua tunggal mau atau tidak dia harus menjalankan peran dan tugas ganda sebagai orang tua. sebagai seorang ibu selain dia harus mengasuh, memberi perhatian dan mencurahkan kasih sayangnya dia juga harus berperan sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Bagi seorang ayah yang biasanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga kini dia harus membagi waktunya untuk mengurus dan memberikan perhatian kepada anak layaknya seorang ibu.

⁴Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1983), hlm. 129-130.

⁵Desy Respitarini, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2015), 5.

Setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan, perhatian, kasih sayang dan pendidikan dari orang tuanya, baik dari kedua orang tuanya atau salah satu dari orang tua bagi anak-anak dari orang tua tunggal (*single parent*). Bagi orang tua tunggal yang berpengalaman atau berpendidikan tinggi dan berkecukupan dalam segi ekonomi tidak terlalu kesulitan dalam mengasuh dan mendidik anaknya seorang diri. Namun bagi orang tua *single parent* yang tidak berpengalaman dalam mendidik atau orang tua *single parent* yang hanya berpendidikan rendah dan minim pengalaman tentu saja mengalami kesulitan dalam mendidik anaknya. Beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bagaimana pengaruh orang tua *single parent* dalam mengasuh dan mendidik anak, salah satunya yaitu penelitian oleh Titin Suprihatin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titin Suprihatin, anak dari orang tua tunggal menunjukkan permasalahan dalam perilaku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian diri atau control diri. Pengendalian diri yang kurang disebabkan karena system pendukung keluarga yang memanjakan anak dan orang tua (ibu) menerapkan pola asuh permisif dan keadaan sosial keluarga yang sangat memfasilitasi kebutuhan anak membuat anak kurang mau menghargai usaha, berfikir praktis, sehingga mengurangi motivasi belajar yang akhirnya menyebabkan prestasi belajar rendah.⁶ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawati. Keterbatasan waktu dengan keluarga, Penghasilan yang terbatas, dan keterbatasan pengetahuan. Menjadi faktor penghalang bagi orang tua tunggal (*single parent*) dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya.⁷

Dari latar belakang diatas peran pola asuh orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada peran pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) terutama pada siswa yang hanya diasuh oleh satu orang tua saja baik itu hanya ayah atau ibu berpendidikan rendah. Peneliti memilih tempat penelitian di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak karena dirasa bisa mendukung penelitian yang peneliti lakukan, hal

⁶Titin Suprihatin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja," *Penguatan Keluarga di Zaman Now*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung (2018): 158.

⁷Darmawati, *Upaya Keluarga Single Parent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng: DARE MA Jurnal Fakultas Ilmu Sosial*, (2018): 11.

tersebut berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah dan guru di MI NU Salafiyah, peneliti mendapatkan data ada 25 siswa/siswi yang hanya memiliki orang tua tunggal (*single parent*) namun dari dua puluh lima tersebut peneliti hanya mendapati 4 (empat) siswa/siswi dari orang tua *single parent* berpendidikan rendah.

**Tabel 1.1. Data Siswa dari Orang Tua Tunggal
(Single Parent) Berpendidikan Rendah
MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak
Tahun 2020/2021**

No	Nama Siswa	Kelas	Nama orang tua siswa	Pendidikan orang tua siswa	pekerjaan	Jumlah anak
1	Khumairoh apriliani	4 A	Anisah	SD	Ibu rumah tangga	1
2	Ayu Kumala Sari	4 B	Mujiyanto	SD	Petani	5
3	Durrotun Nasifah	5 B	Mafrudhoh	SD	Buruh	2
4	Ahmad Rihan	6 A	Rubaiyah	SD	Petani	6

Untuk itu melakukan penelitian tentang peran pola asuh orang tua tunggal dengan mengangkat judul PERAN POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) BERPENDIDIKAN RENDAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MI NU SALAFIYAH KENDUREN WEDUNG DEMAK.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi, agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah, dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas terkait peran orang tua tunggal (*single parent*) kategori berpendidikan rendah dalam meningkatkan motivasi belajar berdasarkan keefektifan peran ganda yang dilakukan orang tua tunggal dalam membimbing anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitian

ini peneliti mencoba meneliti motivasi belajar siswa di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal berpendidikan rendah dalam memotivasi belajar siswa di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak?
2. Bagaimana kendala yang dialami orang tua tunggal berpendidikan rendah dalam memotivasi belajar siswa di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh orang tua tunggal berpendidikan rendah dalam memotivasi belajar siswa di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua tunggal berpendidikan rendah dalam memotivasi belajar kepada anak-anaknya yang belajar di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan, dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan atau acuan bagi penelitian lain, bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang peran pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) berpendidikan rendah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI NU SALAFIYAH KENDUREN WEDUNG DEMAK
 - b. Memberikan kontribusi mengenai bentuk-bentuk pola asuh orang tua siswa yang ada di madrasah dengan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti bermanfaat untuk memecahkan masalah bagaimana peran pola asuh orang tua tunggal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi Guru dapat mengetahui berbagai macam bentuk pola asuh dari orang tua siswa dan mampu memberi solusi kepada madrasah maupun guru sendiri untuk mengetahui siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti membagi sistematika penulisan skripsi kedalam tiga bagian secara garis besar, yaitu :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman Persembahan, halaman kata Pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan : yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini membahas beberapa bagian sub bagian, yang pertama tentang diskripsi pustaka, adapun didalamnya memuat beberapa bagian mengenai pengertian pola asuh orang tua tunggal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, devinisi operasional, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini akan dipaparkan tentang laporan data seperti gambaran umum MI NU Salafiyah, deskripsi data hasil penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup : Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.